

PEMANFAATAN METODE “GASING” DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMAKNA DAN MENYENANGKAN DI GUGUS II KECAMATAN BEBANDEM

Gusti Ayu Mahayukti¹, I Kadek Edi Yudiana², Raphita Yanisari Silalahi³, Ni Putu Ratih Diana Putri⁴, I Made Aditya Natha Restiawan⁵ Ni Nyoman Tri Artayani⁶

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha dan e-mail: gustiayumahayukti@undiksha.ac.id

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha dan e-mail: kadek.edi@undiksha.ac.id

³Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha dan e-mail: rsilalahi@undiksha.ac.id

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha dan e-mail: ratih.diana@student.undiksha.ac.id

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha dan e-mail: aditya.natha@student.undiksha.ac.id

⁶Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha dan e-mail: tri.artayani@student.undiksha.ac.id

Disubmit : 19/08/2024 | Diterima : 01/09/2024 | Diterbitkan : 02/09/2024

ABSTRACT

This community service was carried out due to concern about the psychological trauma experienced by students in Gugus II Bebandem caused by frequent natural disasters (volcanic eruption), which have led to a decline in students' understanding of mathematics. Considering the limited conditions and situation, the solution to address this issue is to utilize the GASING method (Gampang, Asyik, and Menyenangkan) in meaningful and enjoyable mathematics learning in the Gugus II area of Bebandem District. The education and training conducted have successfully addressed the existing problems. This is evidenced by: (1) Teachers participated fully and enthusiastically in the activities until the end of the activity, as indicated by an overall attendance rate of 100% and participant activity during the training at 98.2%, categorized as very active; (2) The results of the teacher response questionnaire to the activities showed a positive percentage of 93.7%; and (3) It was concluded that the GASING method is highly suitable for implementation in the mathematics learning of Gugus II Bebandem.

Keywords: community service, GASING method, bebandem

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan adanya kekhawatiran terhadap trauma psikologis yang dialami siswa di Gugus II Bebandem akibat adanya bencana alam yang sering terjadi (gunung meletus) dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika yang menurun. Merujuk pada potensi dan keterbatasan yang ada, solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan metode GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) dalam pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan di wilayah Gugus II Kecamatan Bebandem. Adanya Pendidikan dan diklat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian telah berhasil mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan: (1) guru mengikuti kegiatan ini secara penuh dan

antusias hingga akhir kegiatan dilihat dari persentase kehadiran peserta secara keseluruhan mencapai angka 100% dan persentase aktivitas peserta selama mengikuti diklat yaitu 98,2% dengan kategori sangat aktif; (2) dari hasil angket respons guru terhadap kegiatan yang telah berlangsung didapatkan persentase sebesar 93,75% dengan kategori positif; serta (3) didapat kesimpulan bahwa metode GASING sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Gugus II Bebandem.

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, metode GASING, bebandem

Pendahuluan

Trauma Psikologis merupakan keadaan yang terjadi akibat peristiwa yang sangat mengejutkan dan menakutkan, bersifat mengancam bahaya fisik atau psikis, bahkan hampir menyebabkan kematian (Muya and Azmiati 2018). Dengan kata lain, trauma psikologis dialami akibat pengalaman tidak menyenangkan yang mengakibatkan gangguan serius pada mental seseorang. Terjadinya bencana alam, juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan trauma psikologis atau traumatik yang dialami masyarakat sebagai dampak dari adanya bencana alam tersebut. Kondisi ini banyak dialami oleh anak-anak yang masih berada pada jenjang sekolah dasar (6-13 tahun) di Desa Bebandem, Karangasem. Adanya Gunung Agung sebagai salah satu gunung aktif di Kabupaten Karangasem menjadi salah satu faktor anak-anak mengalami traumatik akibat dari kecemasan yang berlebihan terhadap erupsi yang dapat terjadi kapan saja.

Pada tahun 2019, Gunung Agung mengalami erupsi yang menyebabkan 40.000 lebih penduduk Kabupaten Karangasem harus dievakuasi dan diungsikan ke ibu kota terutama penduduk yang bertempat tinggal di sekitar Kawasan Gunung Agung. Salah satu daerah yang menjadi 5 kawasan awas erupsi Gunung Agung adalah Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Karangasem. Meski bukan merupakan daerah yang paling dekat dengan Gunung Agung, Desa Bebandem yang berjarak sekitar $\pm$ 30 menit terhadap Gunung Agung juga menjadi kawasan rawan bencana erupsi gunung berapi.

Oleh karena itu, anak-anak Desa Bebandem yang juga diungsikan harus mengalami migrasi pembelajaran dari sekolah asalnya ke sekolah sementara untuk

tetap melanjutkan Pendidikan. Desa Bebandem yang menjadi desa dengan pemilik jumlah penduduk miskin terbanyak di Karangasem, sudah seharusnya mementingkan Pendidikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.

Namun, adanya trauma psikologis yang dialami anak membuat mereka menjadi sulit untuk memahami pembelajaran di sekolah. Serta kurangnya keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik bagi anak-anak menjadi salah satu permasalahan serius yang dialami oleh Desa Bebandem Kecamatan Karangasem.

Riset menyebut Pendidikan rekreatif pada pembelajaran Matematika dapat mengurangi trauma psikologis hingga 75% (Syafri et al. 2023). Sayangnya, survei menunjukkan hanya sebanyak 20% anak-anak di Desa Bebandem menyukai Pelajaran Matematika, sedangkan 80% sisanya menganggap Matematika sebagai ilmu yang sulit untuk dipelajari. Adanya traumatik akibat bencana alam juga membuat motivasi belajar anak rendah sehingga hasil belajar Matematika di Desa Bebandem rendah.

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari. Penguasaan materi Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dalam menyajikan informasi dengan menggunakan bahasa matematika. Ada banyak sekali permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat disajikan dengan menggunakan bahasa matematika. Penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari ini mampu melatih kemampuan berpikir secara kreatif, kritis, dan sistematis (Yanti and Fauzan 2021).

Matematika adalah pembelajaran yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah dengan berpikir logis dan analitis. Mengingat pentingnya matematika, maka diperlukan pemahaman matematika dimulai sejak dini (dasar) (Gistituati et al. 2020). Matematika di jenjang sekolah dasar berorientasi pada pemahaman konsep matematis serta berpedoman pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang dipelajari di tingkat sekolah dasar seperti kompetensi dalam menjumlahkan, mengurangi, membagi, dan mengalikan bilangan. Pemahaman konsep matematis yang disebutkan di atas berarti bahwa peserta didik dapat memahami konsep dari suatu topik dengan menjelaskan hubungan antara konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam matematika.

Mengingat konsep matematika bersifat abstrak, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi secara teoritis, namun juga dilengkapi dengan metode dan media yang konkret dan menarik, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan partisipasi aktif peserta didik. Tak hanya itu, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga menjadi salah satu terapi untuk mengatasi trauma psikologis yang dialami anak (Khatimah et al. 2019). Salah satu metode yang dapat diterapkan guru dalam mengajarkan materi matematika di kelas adalah metode GASING karena metode ini dipercaya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa (Lestari dan Hardini 2022). Metode GASING “Gampang, Asyik, dan Menyenangkan” merupakan sebuah inovasi pembelajaran menyenangkan yang digagas dan dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya. Metode GASING adalah metode belajar matematika yang berfokus pada pemahaman konsep melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Materinya disusun secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Adapun yang ditekankan pada metode ini adalah kemampuan mencongak yang intensif

sehingga dapat membantu siswa menguasai konsep matematika dengan lebih baik. Mencongak adalah kemampuan menghitung secara cepat dan akurat dalam pikiran tanpa bantuan alat hitung, yang diperoleh melalui latihan yang konsisten. Mencongak juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghitung yang dilakukan di luar kepala tanpa bantuan alat hitung.

Proses belajar matematika dengan metode GASING terbagi menjadi 5 tahap: (1) Diawali dengan dialog sederhana untuk membangun hubungan baik antara guru dan siswa, (2) Memupuk imajinasi siswa untuk mendorong kreativitas, (3) Menyajikan soal-soal sederhana yang relevan dengan kehidupan nyata, (4) Menjelaskan konsep matematika secara mendalam, dan (5) Memberikan variasi soal untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Metode GASING mampu menjadikan pembelajaran matematika menjadi asyik dan menyenangkan dikarenakan siswa tidak perlu lagi menghafalkan rumus-rumus matematika yang banyak dan rumit. Adanya pemanfaatan metode gasing pada pembelajaran matematika di Gugus II Kecamatan Bebandem mampu mengurangi trauma psikologis yang dialami siswa, sehingga kegiatan ini sangat perlu untuk dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan guru yang tergabung dalam Gugus II Kecamatan Bebandem, yang terdiri dari 9 (sembilan) sekolah dasar, dengan total sasaran sebanyak 18 orang guru. Sebaran peserta pendidikan dan pelatihan (diklat) ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sebaran Peserta Diklat

No.	Sekolah	Banyak Guru
1.	SD N 1 Bebandem	2
2.	SD N 2 Bebandem	2
3.	SD N 3 Bebandem	2
4.	SD N 4 Bebandem	2
5.	SD N 5 Bebandem	2

No.	Sekolah	Banyak Guru
6.	SD N 6 Bebandem	2
7.	SD N 7 Bebandem	2
8.	SD N 8 Bebandem	2
9.	SD N 9 Bebandem	2
Jumlah		18

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Informasi, Tanya Jawab, dan Diskusi.

Pada pengabdian ini, kegiatan dimulai dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan pembelajaran GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

2. Praktik

Dalam menerapkan pembelajaran GASING, peserta pelatihan melakukan praktik langsung dengan pendampingan dan bimbingan instruktur pelatihan dan juga bantuan dari mahasiswa.

Rancangan Evaluasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibuat rancangan evaluasi proses yang ditinjau dari skor tes peserta diklat, persentase kehadiran, partisipasi peserta diklat dan tanggapan peserta diklat terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Penilaian menggunakan metode Penilaian Acuan Patokan (PAP). Tes mencakup kompetensi pedagogik sesuai indikator materi dalam struktur program yang sesuai dengan metode GASING.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data dan Indikator keberhasilan.

No.	Data yang dikumpulkan	Alat Pengumpul Data	Kriteria Keberhasilan
1.	Kehadiran Peserta	Absensi Peserta	Minimal kehadiran 75%
2.	Aktivitas Peserta	Lembar Observasi	Aktivitas peserta dalam kegiatan minimal 75% peserta aktif
3	Tes	Lembar Tes	Penilaian Acuan Patokan (PAP) $90 \leq N \leq 100$ Predikat Baik Sekali, Tuntas $80 \leq N < 90$ Predikat Baik Sekali, Tuntas $70 \leq N < 80$ Predikat Baik, Tuntas $N < 70$ Predikat Kurang, Tidak Tuntas
4.	Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan diklat	Angket	Tanggapan peserta minimal berkategori positif

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pembelajaran Matematika Gampang, Asyik dan Menyenangkan Terintegrasi Aktivasi *Math Corner* di SDN 8 Bebandem ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan pelatihan (workshop) yang berlangsung selama 11 hari dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Hasil

pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dipaparkan dengan lebih rinci sebagai berikut.

Kegiatan yang dilaksanakan pada PKM ini, yaitu: (1) *pre-test* bertujuan mendapatkan informasi mendalam mengenai pemahaman guru terhadap metode GASING pada tahap awal; (2) penyampaian informasi mengenai konsep dasar matematika yang dirancang untuk

membuat pembelajaran lebih menarik, disertai demonstrasi penerapan metode GASING serta sesi tanya jawab dan diskusi; (3) penyebaran kuesioner kepada guru peserta *workshop* untuk mengetahui

tanggapan dan kesan guru; (4) proses pendampingan dalam menerapkan pembelajaran GASING. Adapun dokumentasi selama kegiatan pengabdian ini seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Aktivitas Diklat Metode GASING di Gugus II Bebandem

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan untuk setiap sub-kegiatan pelatihan dipaparkan sebagai berikut.

1. Penyusunan Materi Pelatihan

Tahapan dari penyusunan materi pelatihan ini meliputi perencanaan materi, pembuatan dan penyusunan materi, pembuatan soal *pre-test*, dan pembuatan kuesioner. Topik utama pengabdian ini yaitu “Pengimplementasian konsep “GASING” bertujuan menciptakan pengalaman belajar matematika yang berkesan bagi peserta didik Gugus II Kecamatan Bebandem”

2. Pelaksanaan Diklat

Pengabdian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 11 hari, dari tanggal 19 Juli 2024, 27 sampai 31 Juli 2024, 10 dan 11 Agustus 2024, serta 30

dan 31 Agustus 2024. Pada kegiatan ini, disampaikan informasi mengenai strategi perancangan pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan). Jumlah peserta yang hadir dalam diklat ini yaitu 18 orang guru dari Gugus II Kecamatan Bebandem atau persentase pemenuhan adalah 90% dan semua peserta yang hadir berpartisipasi penuh dalam pelatihan.

3. Hasil *Pre-Test* dan Kuesioner

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang peserta, *pre-test* dan kuesioner diberikan sebelum diklat dimulai, dan hasilnya dianalisis untuk menyusun strategi pelatihan yang efektif. Kemudian, kuesioner akhir diberikan guna mengukur tingkat kepuasan peserta

diklat dan mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Adapun hasil analisis *pre-test* dan

kuesioner yang diberikan kepada peserta diklat disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil *Pre-Test*

No.	Hasil Analisis <i>Pre-Test</i> Peserta Diklat
1	Dua belas orang guru menyatakan pernah mendengar pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dan sisanya menyatakan tidak.
2	Tiga belas orang guru menyatakan belum pernah mengenal konsep metode GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan); dan empat orang guru menyatakan sudah pernah mendengar tentang konsep metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) salah satunya dari buku Yohanes Surya, tetapi belum pernah menerapkan metode tersebut secara efektif.
3	Tiga belas orang guru menyatakan belum pernah menerapkan metode GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) dalam proses pembelajaran. Sedangkan, lima orang guru lainnya menyatakan sudah menerapkan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam proses pembelajaran.
4	Memanfaatkan metode GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) diyakini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di Gugus II Kecamatan Bebandem, sebagai catatan guru mampu menerapkan metode ini dengan asyik dan menyenangkan, sehingga akan membuat peserta didik akan merasa betah mengikuti pembelajaran matematika.

Tabel 4. Distribusi Respon Peserta Diklat per Item Pernyataan

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa materi yang disajikan pada workshop jelas.	13	5	0	0	0
2.	Saya merasa mendapatkan informasi/pengetahuan baru terkait dengan pembelajaran matematika inovatif di SD.	14	4	0	0	0
3.	Saya merasa mendapatkan keterampilan baru terkait dengan Metode Gasing dan pemanfaatan media pembelajaran matematika.	14	4	0	0	0
4.	Saya merasakan bahwa setelah mengikuti kegiatan workshop ini, pengetahuan/keterampilan terkait dengan Metode Gasing dan pemanfaatan media pembelajaran matematika semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan	12	6	0	0	0
5.	Saya merasakan bahwa setelah mengikuti kegiatan workshop ini, pengetahuan/keterampilan memfasilitasi siswa dengan Metode Gasing dan	12	6	0	0	0

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	R	TS	STS
	pemanfaatan media pembelajaran matematika sederhana semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan.					
6.	Jika ada workshop lanjutan terkait dengan Metode Gasing dan pemanfaatan media pembelajaran matematika, Saya ingin mengikutinya apabila materinya berbeda dengan hari ini.	10	7	1	0	0
7.	Saya termotivasi untuk memanfaatkan lingkungan aktual sekitar untuk Metode Gasing dan pemanfaatan media pembelajaran matematika sederhana kepada siswa setelah mengikuti workshop ini	13	5	0	0	0
8.	Saya memerlukan kegiatan workshop pengelolaan pembelajaran SD sejenis lagi.	13	4	1	0	0
Persentase		93,75%				
Kategori		Positif				

Peserta diklat memberikan respons positif terhadap diklat yang telah dilaksanakan. Peserta merasakan dampak yang signifikan terutama dalam hal peningkatan pengetahuan mengenai konsep metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan). Peserta juga mengapresiasi materi yang disampaikan, metode penyampaian yang menarik, dan narasumber yang kompeten.

4. Penutupan

Penutupan kegiatan PKM ini dilakukan pada hari terakhir di tanggal 31 Agustus 2024 oleh Ketua Pengawas, Ni Luh Putu Agustina, S.Pd., M.Pd. beliau menyampaikan terima kasih kepada LPPM Undiksha dan seluruh anggota tim pengabdian atas penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi para guru matematika SD di Gugus II Kecamatan Bebandem, melalui kegiatan ini para guru telah mendapatkan pengetahuan konseptual dan keterampilan baru yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Beliau juga mengapresiasi

pemberian cenderamata berupa alat peraga manipulatif konkret yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran di SD Gugus II Kecamatan Bebandem, serta beliau berharap sinergi yang baik ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema "Pembelajaran Matematika yang Gampang, Asyik, dan Menyenangkan Terintegrasi Aktivasi *Math Corner* di Gugus II Kecamatan Bebandem" telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola sumber belajar matematika, khususnya pada media manipulatif konkret untuk pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Hasil pengkajian data yang telah dipaparkan sebelumnya mengindikasikan bahwa (1) persentase kehadiran peserta untuk seluruh kegiatan yaitu 100%; (2) persentase aktivitas peserta selama mengikuti diklat yaitu 98,2% dengan kategori sangat aktif; dan (3)

persentase respons peserta terhadap diklat ini yaitu 93,75% dengan kategori positif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan setiap sub dalam kegiatan ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Partisipasi peserta sangat baik yang terlihat dari kehadiran penuh dan antusiasme mereka selama sesi pelatihan, terutama saat mendengarkan pemaparan materi dari tim pengabdian. Begitu pula saat sesi pelatihan identifikasi dan penggunaan media manipulatif konkret, peserta secara aktif terlibat dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta merespons pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian terkait tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diklat ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Para guru di Gugus II Kecamatan Bebandem telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media manipulatif konkret untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih bermakna.

Banyak pakar telah mengkaji serta mendukung pentingnya penerapan metode GASING untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa Sekolah Dasar. Piaget (Arini 2017) menyatakan siswa SD masih dalam tahap berpikir konkret, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dan benda-benda nyata. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan guru dan penggunaan alat peraga untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Kemudian, Ausubel (Rahmita Yuliana 2016) menyatakan ada dua jenis belajar yaitu belajar bermakna dan belajar hafalan. Belajar bermakna adalah proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Proses ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama (*meaningful learning*), dibandingkan dengan sekadar menghafal (*root learning*). Untuk mencapai

hasil belajar yang optimal, pembelajaran di SD perlu menggabungkan pendekatan konkret sesuai teori Piaget dengan prinsip belajar bermakna oleh Ausubel, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan metode GASING menjadi alternatif yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika abstrak melalui pendekatannya yang dimulai dari hal-hal yang konkret, serta bersifat menyenangkan dan bermakna.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian Md Wahyu (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran matematika GASING sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa yang belajar matematika menggunakan metode GASING mendapatkan nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode ini. Metode GASING membuat pembelajaran matematika menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan menarik bagi siswa kelas III SD di Gugus VIII Kecamatan Buleleng. Hasil pengabdian ini juga melanjutkan dan mendukung hasil pengabdian Nursakiah (2021) yang menyatakan bahwa metode GASING terbukti efektif meningkatkan kemampuan berhitung guru peserta pelatihan. Dengan adanya pengabdian ini, guru dapat melakukan operasi hitung lebih cepat dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun, peserta dalam pengabdian ini hanya sebatas guru - guru. Oleh karena itu, PKM yang berjudul "Pemanfaatan Metode "GASING" Dalam Pembelajaran Matematika Yang Bermakna Dan Menyenangkan Di Gugus II Kecamatan Bebandem" memberikan inovasi baru untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan di Gugus II Kecamatan Bebandem sebagai solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar matematika akibat trauma psikologis.

Simpulan

Berdasarkan pada pelaksanaan evaluasi pengabdian ini dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Dari hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa kurang lebih 50% guru-guru di Gugus II Bebandem pernah mendengar metode GASING dan meyakini bahwa metode GASING sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Gugus II Bebandem.
2. Respon guru terhadap pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan ini tergolong positif dengan persentase respons guru sebesar 93,75%, serta persentase aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan ini 98,2% dengan kategori aktif.
3. Pendidikan dan pelatihan metode GASING ini dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman Matematika yang menyenangkan, sekaligus dapat mengurangi trauma psikologis yang dialami siswa yang tinggal di sekitar Kawasan gunung berapi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada (1) DRTPM Kemenristek Dikti atas pendanaan program, (2) LPPM Undiksha yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program, (3) pihak Gugus II Kecamatan Bebandem (Ketua Gugus, Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Siswa) yang telah menjadi mitra yang baik sehingga tujuan pelaksanaan program pengabdian ini dapat dicapai secara optimal.

Keberhasilan pengabdian ini juga tak terlepas dari adanya berbagai bantuan dan kolaborasi yang telah diberikan oleh beberapa pihak terkait. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemenristek Dikti sebagai penyandang dana, LPPM Undiksha sebagai fasilitator, dan, khususnya Gugus II Kecamatan Bebandem, yang telah berperan sebagai mitra dalam pengembangan program pengabdian ini. (ini saya buat ucapan terima kasih yang berbeda miss)

Daftar Pustaka

- Abraham Utama. 2017. 'Ribuan Mengungsi Karena Potensi Letusan Gunung Agung Meningkat.' BBC Indonesia, 22 September 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41357193>.
- Anisa, Ririn Nurcholidah, and Lukita Ambarwati. 2020. 'Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bermain'.
- Gazali, Rahmita Yuliana. 2016. 'Pembelajaran Matematika Yang Bermakna'. *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3.
- Gistituati, Nurhizrah, Yanti Fitria, and Ahmad Zikri. 2020. 'Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Sd' 4, no. 1.
- Hidayati, Arini Ulfah. 2017. 'Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar' 4.
- I. Dewa Gede Wipa Wira Utama, I. Gede Setiawan Adi Putra, and I. Ketut Surya Diarta. 2015. 'Persepsi Wanita Tani Terhadap Dampak Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara (Kasus Pada Kelompok Tani Pelita Hati II Di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem)'. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, December (December).
- Khatimah, Husnul, Rahmah Johar, and Taufik Fuadi Abidin. 2019. 'Upaya Guru Menggunakan Game dalam Pembelajaran Matematika' 7, no. 1.
- Kusuma, Wahyu Kurniadhi, I Nyoman Jampel, and Gd Wira Bayu. 2018. 'Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika' 1, no. 1.
- Lestari, Olifvia Rizky, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2022. 'Keefektifan Metode Matematika Gasing Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas Vi Sd' 6, no. 2.
- Mulyawati, Ima, and Wiratamasari Sarwinda. 2021. 'IbM Workshop Metode Matematika Gasing Bagi Guru SD Muhammadiyah Se Jakarta Timur'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (January): 79–85. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37495>.
- Muya Syaroh Iwanda Lubis, and Azmiati Zuliah. 2018. 'Komunikasi Antarpribadi Sebagai Antisipasi Timbulnya Trauma Pada Pernikahan Kembali (Remarriage) Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang'. *Warta Dharmawangsa* 58. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58.385>.
- Nursakiah dan Erni Ekafitria Bahar. 2021. 'Pelatihan Penerapan Metode Gasing Dalam Operasi Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian Dan Pembagian'. *Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 3 (November): 14–20. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.110>.
- Surya, Yohanes. n.d. *Matematika Gasing Kelas 4B*. Tangerang: PT. Kandel.
- Syafri, Fatrima Santri, Nelpa Sari, Tika Nurhayanti, Lara Lara, Cindy Faleka, and Hengki Firmansyah. 2023. 'Trauma Healing Anak Usia Sekolah Pasca Banjir Dengan Permainan Matematika Di Kota Bengkulu'. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (February): 150–54. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1323>.
- Yanti, Wita Tri, and Ahmad Fauzan. 2021. 'Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (December): 6367–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>.